

FENOMENA PENGGUNA ZAT ADIKTI INHALEN (LEM) DI INDONESIA

¹Nor Mita Ika Saputri, ²Khairul Amri, ³Husniah Ramadhani Pulungan, ⁴Ismail Rahmad Dauly, ⁵Ryan Wahyudi Siregar, ⁶Indah Sari, ⁷Renatha Lumban Tobing

^{1,2,3,4,5,6,7}Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan

normita.ika@um-tapsel.ac.id

Abstract: *The aim of this research is to see a picture of the phenomenon of inhalant addictive substance (glue) users in Indonesia. The behavior of sucking glue is behavior that is classified as deviant because the use of addictive substances and psychotropic substances is prohibited. The phenomenon of glue sucking among teenagers in Indonesia is quite common. Among them, many teenagers carry out deviant behavior because they are carried away by their peers. Glue is a special adhesive material that is used to attach an object to a certain media with different purposes depending on the media. Abuse of inhalants and solvents is usually carried out by children aged 9-14 years. The method used is a systematic review in accordance with the Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA). The search focused on journal articles about Inhalant Addictive Substance (Glue) Users using Indonesian or English which were published from 2013 to 2023. The results of the initial literature search found 1,472 journal articles. After going through inclusion and exclusion, 9 journals were found that met the research criteria for systematic review. Based on the results of systematic review research, the factors that encourage teenagers to use glue are the influence of peers, the environment, family, and the availability and affordability of Aibon glue. The family's affective role can shape children's perceptions and attitudes in responding to the abuse of addictive inhalant substances (glue), by providing religious education, communication, mentoring, as well as information and education. The impacts of using Glue include users speeding while riding motorbikes, skipping school, using harsh words towards older people, and causing commotion in the neighborhood.*

Keywords: Addictive substances, inhalents, literature review

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat gambaran fenomena pengguna zat adiktif *inhalen* (Lem) di Indonesia. Perilaku menghisap lem merupakan perilaku yang tergolong menyimpang karena penggunaan zat adiktif dan psikotropika penggunaannya dilarang. Fenomena menghisap lem pada remaja di Indonesia cukup marak ditemukan. Di antaranya, banyak remaja yang melakukan perilaku menyimpang tersebut karena terbawa oleh teman sebayanya. Lem merupakan bahan perekat khusus yang digunakan untuk menempelkan sebuah benda ke media tertentu dengan tujuan yang berbeda-beda tergantung medianya. Penyalahgunaan zat inhalansia dan solven biasanya dilakukan anak usia 9-14 tahun. Metode yang digunakan adalah *review* sistematis sesuai dengan *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses* (PRISMA). Pencarian berfokus pada artikel jurnal tentang Pengguna Zat Adiktif *Inhalen* (Lem) yang menggunakan Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris yang dipublikasi pada tahun 2013 sampai dengan 2023. Hasil penelusuran awal literatur didapatkan jurnal artikel sebanyak 1.472. Setelah melalui inklusi dan eksklusi, didapatkan 9 jurnal yang sesuai dengan kriteria penelitian untuk dilakukan *review* sistematis. Berdasarkan hasil penelitian *systematic review* faktor yang mendorong anak remaja menggunakan lem yaitu pengaruh teman sebaya, lingkungan, keluarga, dan ketersediaan serta keterjangkauan lem aibon. Peran afektif keluarga dapat membentuk persepsi dan sikap anak dalam menyikapi penyalahgunaan zat adiktif inhalan (lem), dengan cara memberikan pendidikan keagamaan, komunikasi, pendampingan, serta informasi dan edukasi. Dampak pemakaian Lem antara lain pengguna melakukan kebut-kebutan saat mengendarai sepeda motor, bolos sekolah, menggunakan kata-kata kasar terhadap orang yang lebih tua, dan membuat keributan di lingkungan

Kata kunci: Zat adiktif, inhalen, kajian Pustaka

PENDAHULUAN

Menurut Hall (dalam Santrock, 2003) masa remaja dikenal sebagai masa yang penuh

dengan topan dan tekanan, yang ditandai dengan konflik dan perubahan suasana hati. Dalam kehidupan masyarakat remaja

mempunyai kedudukan yang sulit. Di masa ini individu mencari jati dirinya dengan melakukan banyak hal, bahkan individu menjumpai benturan-benturan atau rangsangan dari luar dirinya sehingga membuat individu melakukan tindakan yang menyimpang (Soenarjati, Priyanto & Supripno, 2007).

Perilaku menghisap lem merupakan perilaku yang tergolong menyimpang karena penggunaan zat adiktif dan psikotropika penggunaannya dilarang. Fenomena menghisap lem pada remaja di Indonesia cukup marak ditemukan. Di antaranya, banyak remaja yang melakukan perilaku menyimpang tersebut karena terbawa oleh teman sebayanya.

Penyimpangan yang dilakukan oleh individu ialah menyimpang dari norma-norma yang berlaku dalam masyarakat yang disebut dengan kenakalan anak muda atau kenakalan remaja (*juvenile delinquency*). Erikson (2002) mengatakan bahwa, *juvenile delinquency* sebagai kejahatan atau kenakalan remaja yang melanggar hukum sehingga kejahatan itu tidak disetujui secara sosial. Kejahatan atau kenakalan merupakan bentuk penyelesaian atau kompensasi dari masalah psikologis dan konflik batin dalam menanggapi stimuli eksternal atau sosial dan pola-pola hidup keluarga yang patologis (Kartono, 1998).

Stimuli eksternal bisa muncul dari: (1) lingkungan keluarga yang di antaranya oleh keluarga yang tidak bahagia dan tidak seimbang, perilaku orangtua yang tidak adil terhadap anak-anaknya, keluarga *broken home*, (2) Lingkungan sekolah seperti perasaan rendah hati dan tidak mampu mengikuti pelajaran, dan (2) Lingkungan masyarakat seperti pemujaan materi kekuasaan, pengaruh alkohol, obat-obatan terlarang dan narkotika. Kasus kenakalan remaja seperti yang dipaparkan Jansen yang dikutip oleh Soenarjati, Priyanto, dan Suripno (2007) mengatakan bahwa ada empat jenis kenakalan remaja yaitu: (1) kenakalan yang

menimbulkan korban fisik pada orang lain, seperti perkelahian, perkosaan, perampokan, pembunuhan, dan sebagainya. (2) Kenakalan yang menimbulkan korban materi misalnya pengrusakan, pencurian, pencopetan, pemerasan, dan sebagainya. (3) Kenakalan sosial yang menimbulkan korban pihak orang lain, seperti pelacuran, penyalahgunaan obat (narkotika), hubungan seks sebelum menikah, dan (4) Kenakalan yang melawan status, misalnya membolos, keluar dari rumah dan sebagainya. Menurut empat kategori kenakalan remaja di atas peneliti lebih menyoroti tentang kenakalan sosial yang menimbulkan korban pihak lain terkhusus pada penyalahgunaan obat (narkotika).

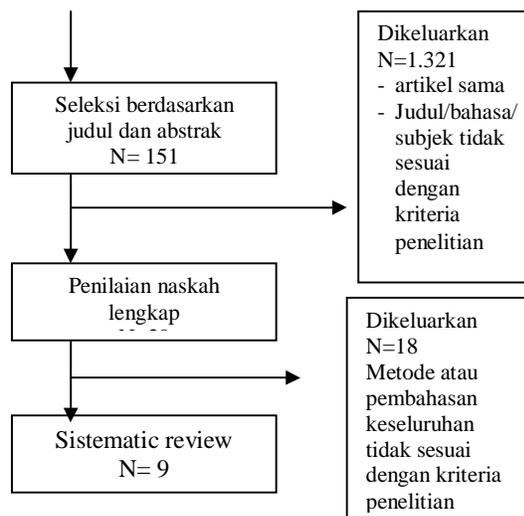
Narkotika dibagi tiga jenis seperti narkoba atau narkotik, psikotropika, dan zat adiktif atau zat psikoaktif (NAPZA) lainnya. Tiga jenis tersebut merupakan bahan atau zat yang dapat mempengaruhi kondisi psikologis seseorang seperti pikiran, perasaan, dan perilaku serta dapat menimbulkan ketergantungan fisik dan psikologis jika masuk ke dalam tubuh manusia baik dimakan, dihirup dan lain sebagainya. Salah satu contoh adalah zat psikoaktif yang ada dalam *sedative hypnotics* dan amfetamin yang digunakan dalam ilmu kedokteran, halusinogen, nikotin (dalam tembakau), kafein (dalam kopi, dan inhalansia zat yang terdapat dalam alat-alat keperluan rumah tangga, kantor, dan industri) (Joewana, 1989).

Lem merupakan bahan perekat khusus yang digunakan untuk menempelkan sebuah benda ke media tertentu dengan tujuan yang berbeda-beda tergantung medianya. Lem aibon memiliki zat-zat yang berbahaya jika dihirup dalam jangka waktu lama. Joewana (1989) mengatakan bahwa bahan zat kimia yang ada pada lem masuk dalam zat psikoaktif yang digolongkan dalam zat inhalansia dan solven. Inhalansia dan solven ialah gas atau zat pelarut yang mudah menguap berupa senyawa organik. Penyalahgunaan zat inhalansia dan solven biasanya dilakukan anak

artikel jurnal tentang Pengguna Zat Adiktif *Inhalen* (Lem) yang menggunakan Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris yang dipublikasi pada tahun 2013 sampai dengan 2023. Pencarian literatur dilakukan pada 22 Desember 2023 sampai dengan 25 Desember 2023 melalui database elektronik *Google Scholar* dan *Publish or perish*. Kata kunci yang digunakan dalam mencari artikel jurnal adalah “Zat Adiktif”, “Penggunaan Zat Adiktif *Inhalen* (Lem)”, dan “Remaja Pengguna Zat Adiktif”.

Artikel jurnal disaring berdasarkan judul dan abstrak, kemudian dipilih berdasarkan kriteria yaitu Fenomena Pengguna Zat Adiktif *Inhalen* (Lem) pada remaja di Indonesia. Jurnal-jurnal yang tidak relevan dikeluarkan. Kemudian, jurnal dievaluasi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi meliputi penelitian yang dipublikasikan pada tahun 2013 sampai dengan 2023, berbahasa Indonesia atau Inggris, sesuai *keyword* yang telah digunakan, dan menggunakan metode penelitian kualitatif maupun kuantitatif. Sedangkan kriteria eksklusi meliputi jurnal penelitian Remaja Pengguna Zat Adiktif *Inhalen* yang tidak dipublikasi pada tahun 2013 sampai dengan 2023, tidak menggunakan Bahasa Indonesia atau Inggris, menggunakan spesifik subjek seperti : -remaja, -Zat Adiktif, -*inhalen*,.

Hasil penelusuran awal literatur didapatkan jurnal artikel sebanyak 1.472. Setelah melalui inklusi dan eksklusi, didapatkan 9 jurnal yang sesuai dengan kriteria penelitian untuk dilakukan *review* sistematis.



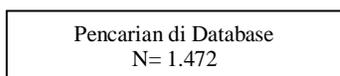
Prosedur Pengumpulan Data

Berdasarkan hasil pencarian penelitian, diperoleh 9 artikel dengan berbagai metode penelitian yaitu penelitian kuantitatif maupun kualitatif dengan desain penelitian yang digunakan sebagian besar menggunakan desain *cross-sectional study*. Temuan artikel yang sesuai dengan kriteria penelitian dipaparkan dalam bentuk tabel di bawah ini dengan mencantumkan judul, penulis, tahun publikasi, lokasi penelitian, tujuan penelitian, metode penelitian, sampel penelitian, dan hasil penelitian.

HASIL

Berdasarkan hasil pencarian penelitian, didapatkan 9 artikel dengan berbagai metode penelitian yaitu penelitian kuantitatif maupun kualitatif dengan desain penelitian yang digunakan sebagian besar menggunakan desain *cross-sectional study*. Temuan artikel yang sesuai dengan kriteria penelitian dipaparkan dalam bentuk tabel di bawah ini dengan mencantumkan judul, penulis, tahun publikasi, lokasi penelitian, tujuan

Bagan 1. Diagram Alur Pencarian Penelitian



penelitian, metode penelitian, sampel penelitian, dan hasil penelitian.

Tabel 1. Hasil Tinjauan Systematic Review

Judul, (Penulis, Tahun)	Lokasi Penelitian	Tujuan Penelitian	Desain Penelitian	Jumlah Sampel	Hasil Penelitian
Pencegahan Penyalahgunaan Zat Adiktif Inhalan (Lem) di Kelurahan Mangkupalas Kecamatan Samarinda Seberang Kota Samarinda (Imani, Regina Nur Sya'baniaty, Sunarti, Sri, 2018).	Samarinda	Untuk mencegah dan menolak keterlibatan dalam penyalahgunaan zat adiktif.	Studi Kasus	Remaja di Kelurahan Mangkupalas	Peran afektif keluarga dapat membentuk persepsi dan sikap anak dalam menyikapi penyalahgunaan zat adiktif inhalan (lem), dengan cara memberikan pendidikan keagamaan, komunikasi pendampingan, serta informasi dan edukasi.
Dampak Penggunaan Lem Aibon pada Kalangan Anak dibawah Umur (Nur Hidayah, Uswatul Mardiyah, 2019)	Sorong	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak penggunaan Lem Aibon pada kalangan anak di bawah umur di kota sorong	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif	Populasi penelitian ini yaitu anak-anak yang berumur di lingkungan Klademek Kota Sorong. Sampel penelitian yakni sebagian anak-anak yang memakai Lem Aibon dan dipilih menggunakan teknik <i>accident al sampling</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak pemakaian Lem Aibon antara lain berbeda di lingkungan Klademek Kota Sorong. Sampel penelitian yakni sebagian anak-anak yang memakai Lem Aibon dan dipilih menggunakan teknik <i>accident al sampling</i>
Pembentukan Identitas Diri Remaja Pecandu Hisap Lem (Jihan Kamilla Achar, Silva Amanda Durratul Hikmah, Ragil Abimayu, Melany Budarhi Santoso, 2021)		Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pembentukan identitas diri remaja pecandu hisap lem.	Metode yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif	Populasi umum	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan identitas diri berpengaruh terhadap terjadinya perilaku menghisap lem pada remaja, yang diakibatkan oleh identitas dirinya belum terbentuk secara sempurna.
Fenomena "Ngelem" Oleh Anak Jalanan Di Kota Makassar (Achary Adhyn Achmad, Nandang Mulyana, Muhammad Fedryansyah, 2017)	Makassar	Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui fenomena "ngelem" pada anak jalanan di Kota Makassar	Kajian ini menggunakan data sekunder yang didasarkan kepada studi dokumentasi dan pustaka.	Kajian Pustaka	Upaya preventif yang dilakukan oleh Pihak Polresta Makassar dibantu oleh Satuan Polisi Pamong Praja adalah dengan melakukan pengawasan di daerah-daerah yang dianggap rawan terhadap perilaku "ngelem"
Analisis Perilaku Menyimpang Ngelem Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama di Kota Makassar Tahun 2022	Makassar	Penelitian bertujuan untuk menganalisis upaya pencegahan perilaku menyimpang ngelem pada siswa Sekolah Menengah Pertama di Kota Makassar	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi	Informan utama dalam penelitian ini adalah remaja. Selain itu, informan lainnya adalah teman termasuk orang tua dan tenaga pendidik	Orang tua memberikan pengawasan pada siswa agar tidak salah dalam memilih teman bergaul serta menyuruh melakukan hal positif.
Peran Keluarga dalam Mencegah Perilaku Menyimpang (Studi Pada Remaja Pengguna Lem Ehabon di Kelurahan Kame Kecamatan	Manado	Tujuan penelitian ini untuk mengkaji dan mengungkap Peran Keluarga dalam mencegah perilaku menyimpang pada Remaja pengguna Aibon di Kelurahan	Metodologi yang digunakan pada penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan teknik wawancara	Adapun informan dalam penelitian ini adalah 11 orang yang terdiri dari, Remaja Pengguna 6 orang, Orang tua 3 orang, Lurah dan dari BNN	Faktor yang mendorong anak remaja menggunakan lem aibon yaitu pengaruh teman sebaya, lingkungan, keluarga, dan ketersediaan serta

Judul, (Penulis, Tahun)	Lokasi Penelitian	Tujuan Penelitian	Desain Penelitian	Jumlah Sampel	Hasil Penelitian
Singki)(Yuly Yanty Horman Benidicta Mokatu Antomius Purwanto), 2018.		Karama Kecamatan Singkil Kota Manado	secara mendalam	Provinsi Sulawesi Utara	keterjangkauan lem aibon.
Faktor Yang Berhubungan Dengan Penyalahgunaan Narkoba Inhalasi Pada Siswa SMPN 1 Limboto (Lisa Djafar, Yeni Pamata, Wahyuni Hafid, Maesarah, Nurfinda Haji Ali, 2021).	Gorontalo	Tujuan dari penelitian ini adalah Mengetahui beberapa faktor yang berhubungan dengan penyalahgunaan narkoba inhalasi pada siswa SMPNegeri 1 Limboto	Penelitian ini menggunakan survey analitik dengan pendekatan cross sectional	Sampel sebanyak 108 orang dengan teknik accidental sampling. Penelitian dilakukan bulan Agustus-September 2020	Hasil penelitian terdapat 7 orang siswa (6.5%) pengguna narkoba inhalasi, serta tidak ada hubungan pengetahuan (p=0.098), dan pengaruh teman sebaya (p=0.126)
Peran Badan Narkotika Nasional Kota Banda Aceh dalam Menanggulangi Penyalahgunaan Zat Adiktif oleh Anak di Bawah Umur (Puri Rezki Yaulanda, 2021)		Tujuan penelitian ini adalah, tentang bagaimana peran BNN Kota Banda Aceh dalam menanggulangi penyalahgunaan zat adiktif oleh anak dibawah umur	Penelitian ini menggunakan metode penelitian uridis empiris.	Kajian Pustaka	Hasil penelitian yang didapatkan menunjukkan peran BNN dalam menanggulangi penyalahgunaan zat adiktif dengan melakukan pembinaan, pencegahan, dan penanggulangan penyalahgunaan zat adiktif.
Pengalaman Adiksi Menghirup Lem Pada Remaja di Kota Manado: Studi Kualitatif (Andi Buanasari, 2021)	Manado	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplor lebih dalam tentang pengalaman adiksi menghirup lem pada remaja.	Desain kualitatif fenomenologi dipilih untuk menggali pengalaman secara individual. Pemilihan partisipan dilakukan dengan purposive sampling	dengan jumlah partisipan adalah 12 remaja yang memenuhi kriteria partisipan yaitu remaja usia 12-19 tahun pada saat menggunakan lem, belum menikah, dan mampu berbahasa Indonesia.	peran orang tua dan teman sebaya untuk dilibatkan dalam upaya preventif adiksi pada remaja dan pentingnya penguatan kerjasama lintas sektor dalam program pencegahan maupun rehabilitasi adiksi lem pada remaja.

Tabel 2. Gambaran Pengguna Zat Adiktif Inhalan (Lem)

Fenomena Pengguna Zat Adiktif Inhalan (Lem)	Sumber
Faktor Penyebab	Djafar, L., Paramata, Y., Hafid, W., & Ali, N. H. (2021). <i>PENYALAHGUNAAN NARKOBA INHALASI PADA SISWA SMPN 1 LIMBOTO. I(2), 179-188.</i>
Dampak	Hidayah, N., Mardiyah, U., Sosiologi, P. S., Muhammadiyah, U., & Universitas, S. (n.d.). <i>Dampak Penggunaan Lem Aibon pada Kalangan Anak dibawah Umur. 17-30.</i>
Pencegahan	Purwanto, A. (2018). <i>Peran Keluarga dalam Mencegah Perilaku Menyimpang Yuly Yanty Horman Benidicta Mokatu</i>
Penanganan	Linanda, A., Widya, U., & Mahakam, G. (2019). <i>Efektifitas Penegakan Hukum Terhadap</i>

	<p><i>Perilaku "Ngelem" Pada Anak Remaja Sebagai Pelaku Sekaligus Korban (Self Victimized) Di Kawasan Kampung Zombie Kota Samarinda. February.</i> https://doi.org/10.24903/yrs.v1i1i.453</p>
--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian *systematic review* bahwa terdapat gambaran pengguna zat adiksi inhalen (Lem) di Indonesia. Faktor yang mendorong anak remaja menggunakan lem aibon yaitu pengaruh teman sebaya, lingkungan, keluarga, dan ketersediaan serta keterjangkauan lem aibon. Peran afektif keluarga dapat membentuk persepsi dan sikap anak dalam menyikapi penyalahgunaan zat adiktif inhalen (lem), dengan cara memberikan pendidikan keagamaan, komunikasi, pendampingan, serta informasi dan edukasi. Peran Orang tua memberikan pengawasan pada siswa agar tidak salah dalam memilih teman bergaul serta menyuruh melakukan hal positif. Pentingnya peran orang tua dan teman sebaya untuk dilibatkan dalam upaya preventif adiksi pada remaja dan pentingnya penguatan kerjasama lintas sektor dalam program pencegahan maupun rehabilitasi adiksi lem pada remaja. Peran BNN dalam menanggulangi penyalahgunaan zat adiktif yaitu dengan melakukan pembinaan, pencegahan, dan penanggulangan yaitu dengan cara melakukan sosialisasi di institusi Pendidikan tentang bahaya penyalahgunaan zat adiktif. Dampak pemakaian Lem antara lain pengguna melakukan kebut-kebutan saat mengendarai sepeda motor, bolos sekolah, menggunakan kata-kata kasar terhadap orang yang lebih tua, dan membuat keributan di lingkungan.

DAFTAR RUJUKAN

- APA. (2013). *Diagnostic and statistical manual of mental disorders edition "DSM 5"*. Washinton DC: American Psychiatric Publishing, Washinton DC.
- BNNK Garut. (2012). *Bahaya menghirup lem*. Diakses September 13, 2016 dari bnnkgarut.wordpress.com: <https://bnnkgarut.wordpress.com/2012/06/17/bahaya-menghirup-lem/comment-page-1/>.
- Chaplin. (2009). *Kamus lengkap psikologi* (Edisi 1). Penerjemah, Kartono. Jakarta: Rajawali.
- Chomariah, S. (2015). Perilaku menghisap lem pada anak remaja. *Jurnal Fakultas Sosial Politik*, 2, 1-11.
- Davison, G. C., Neale, J. M., & Kring, A. M. (2006). *Psikologi abnormal* (Edisi 9). Jakarta: Rajawali.
- Djafar, L., Paramata, Y., Hafid, W., & Ali, N. H. (2021). *Penyalahgunaan Narkoba Inhalasi Pada Siswa Smpn 1 Limboto*. 1(2), 179–188.
- Erikson, E. H. (2002). *Identitas diri, kebudayaan dan sejarah: Pemahaman dan tanggung jawab, bunga rampai II*. Ladalero-Maumere-Flores: Lembaga Pembentukan Berlanjut Arnol Jansen (LPBAJ).
- Fajar Pendidikan. (2017). *Penyalahgunaan narkotika, perlunya kepedulian orang tua*. 28 Februari, hal. 24.
- Fajar Pendidikan. (2017). *Sulsel dalam pusaran narkoba*. 28 Februari, hal. 4-5.
- Gebrehiwet, Yimesghen, & Metwally. (2014). Glue sniffing and health hazards among street children: An Eritrean field Study. *European Journal of Reaseach in Social Sciences*, 2, 1-18.
- Hurlock. (2016, September 01). *Pengertian remaja*. Diambil kembali dari belajarpsikologi.com: <https://belajarpsikologi.com/pengertian-remaja>
- Hidaya, N., Mardliyah, U., Sosiologi, P. S., Muhammadiyah, U., & Universitas, S. (n.d.). *Dampak Penggunaan Lem Aibon*

*pada Kalangan Anak dibawah Umur.
17-30.*

Joewana, S. (1989). *Gangguan penggunaan zat: Narkotika, alkohol, dan zat adiktif lain*. Jakarta: PT. Gramedia.

Kartono, K. (1998). *Patologi sosial* (Edisi 2). Jakarta: Radja Grafindo Persada

Linanda, A., Widya, U., & Mahakam, G. (2019). *Efektifitas Penegakan Hukum Terhadap Perilaku " Ngelem " Pada Anak Remaja Sebagai Pelaku Sekaligus Korban (Self Victimizing) Di Kawasan Kampung Zombie Kota Samarinda. February.*

<https://doi.org/10.24903/yrs.v1i1.453>

Moleong, L. J. (2010). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Purwanto, A. (2018). *Peran Keluarga dalam Mencegah Perilaku Menyimpang Yuly Yanty Horman Benidicta Mokalua*.

Santrock, J. W. (2007). *Remaja* (Edisi 11) (Jilid 1). Jakarta: Erlangga.

Soenarjati., Priyanto, & Suripno. (2007). *Kriminologi dan kenakalan remaja*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Susanti, I., & Handoyo, P. (2015). Perilaku masyarakat Karangmojo Plandaan, Jombang. *Paradigma*, 3, 1-6.

Wade, C., & Tavis, C. (2007). *Psikologi*. Jakarta: Erlangga.